

KOMPETENSI BAHASA INGGRIS

M. ASHOLAHUDIN

Menurut Ma'mur (2010) Salah satu hasil cipta karya manusia yang paling penting sepanjang sejarah peradaban manusia adalah bahasa. Dengan bahasa ini manusia melakukan interaksi dan komunikasi antar sesamanya. Hanya manusia sajalah, di antara makhluk Allah yang lain, kiranya mamupu berkomunikasi secara lisan dan tulisan melalui bahasa.

Salah satu bahasa yang diajarkan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan di dunia pendidikan karena pentingnya mempelajari bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa Internasional.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah masuk dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak Indonesia mencapai kemerdekaan. Kebijakan pemerintah ini cukup berdasar, yakni sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga karena buku-buku banyak yang menggunakan bahasa Inggris. Harapannya juga dibalik keharusan mempelajari bahasa Inggris adalah diantaranya agar dapat melakukan komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Menurut Ratmaningsih (2019) pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia bertujuan agar pembelajar bahasa mampu berkomunikasi dengan penutur bahasa tersebut dan juga pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh pembicara non bahasa Inggris dan sebagai bahasa kedua di negara tertentu yang mana digunakan sebagai jembatan komunikasi, seperti perdagangan dan pendidikan.

Pembelajaran bahasa merupakan interaksi antar penutur bahasa dalam upaya untuk memperoleh kemampuan berbahasa. Pemerolehan bahasa lazim terjadi pada bahasa pertama seorang penutur bahasa melalui interaksi dengan orang tua, saudara, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat dimana bahasa yang dipelajari digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Menurut Zaim (2016) di dalam konsep pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini bisa dikuasai seorang pembelajar bahasa dengan ditunjangoleh kemampuan menguasai komponen bahasa, yaitu penguasaan tata bahasa dan kosakata.

1. Kemampuan Membaca

Menurut Rahim (2008) membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Menurut Ratminingsih (2019) membaca adalah keterampilan reseptif dalam usaha memformulasikan makna dari informasi yang disampaikan dalam sebuah teks. Membaca adalah kegiatan yang kompleks, yang melibatkan dua proses yang berhubungan, yaitu pengenalan kata dan pemahaman. Pengenalan kata mengacu pada proses melihat

simbol-simbol tertulis, berhubungan dengan bahasa lisan. Sedangkan pemahaman adalah proses memaknai kata, kalimat, dan teks.

Ada beberapa jenis membaca, yaitu :

- a. Skimming, yaitu kegiatan membaca untuk menginformasi tujuan atau membaca untuk melakukan tugas-tugas komunikatif. Tujuan dari skimming adalah untuk memperkenalkan materi-materi pada pembaca secepat mungkin melalui membaca cepat untuk mendapatkan informasi secara umum.
- b. Scanning, yaitu kegiatan membaca cepat dari awal hingga akhir teks, yang menuntut pembaca mencari informasi spesifik.
- c. Close reading, adalah kegiatan membaca cermat yang bukan hanya memahami makna dari kata-kata yang tersurat, namun juga makna dan konotasi bahasa yang tersirat.

2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara termasuk keterampilan oral produktif. Disebut sebagai keterampilan produktif, karena pembelajar harus memproduksi sesuatu dalam belajar menggunakan bahasa.

Menurut Brown (2004) memberikan pengertian bahwa “ *speaking an activity that involves two or more people in which the participants are both listeners and speakers having to act what they listen and make contribution menaingfully*”.

Keterampilan berbicara atau yang disebut sebagai retorika merupakan seni berbicara yang bisa dimiliki seseorang yang bertujuan untuk menyampaikan pesan lisan secara efektif, sebagai bentuk komunikasi kepada orang lain.

Berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

Sebagai seni, keterampilan berbicara merupakan seni keterampilan yang elegan, ekspresif, dan kreatif. Di dalam keseharian kita, kita selalu melihat orang-orang bertemu dan berbicara dengan orang lainnya dengan mudah. Beberapa orang memang terlahir dengan bakat berbicara yang baik. Tapi untungnya, bagi kita yang tidak dilahirkan dengan bakat tersebut, keterampilan berbicara bisa dipelajari dan dikuasai.

3. Kemampuan Mendengarkan

Kemampuan mendengarkan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pembelajar bahasa. Kemampuan ini juga sangat dibutuhkan untuk dapat memperoleh berbagai informasi kebahasaan yang menjadi fondasi untuk keterampilan berbahasa.

Keterampilan menyimak adalah keterampilan memahami ujaran-ujaran lisan penutur bahasa yang sedang dipelajarinya melalui pendengarannya sendiri. Dengan kata lain, menyimak adalah proses memahami pesan

yang disampaikan oleh penutur bahasa dalam bahasa yang bisa difahami oleh penutur dan pendengar atau penyimak bahasa dalam konteks tertentu.

Keterampilan menyimak dapat diukur melalui berbagai aktivitas yang disiapkan, diantaranya :

- a. Menyimak percakapan singkat.
- b. Mendengarkan sebuah cerita
- c. Mendengarkan pengumuman, dan aktivitas lainnya.

4. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang sangat penting dikuasai oleh pembelajar dalam upaya mereka mempelajari bahasa target. Menurut Zaim (2016) keterampilan menulis dapat dibedakan atas keterampilan mikro (*microskills of writing*) dan keterampilan makro (*macro skill of writing*). Disamping keterampilan mikro dan makro, keterampilan menulis dapat diukur

melalui beberapa kegiatan, misalnya :

- a. Menyusun kalimat yang diacak menjadi suatu paragraf yang utuh.
- b. Menulis cerita berdasarkan gambar berseri.
- c. Mendeskripsikan diri sendiri atau orang lain, benda, dan tempat.
- d. Menulis surat kepada seseorang teman, orang tua, instansi)
- e. Menulis laporan pengamatan, hasil kunjungan, wawancara.
- f. Menulis naskah pidato atau sambutan tertulis.
- g. Menulis surat permohonan.
- h. Menulis prosedur melakukan sesuatu.
- i. Menulis pengalaman.
- j. Menulis cerita
- k. Menulis karya tulis populer
- l. Membuat karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azisah, Siti. 2020. *Pembelajaran Bahasa Inggris: Model dan Aplikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Brown. 2004. *Language Assessment : Principles and classroom Practices*. Longman
- Ma'mur, Ilzamudin. 2010. *Membangun Budaya Literasi : Meretas komunikasi Global*. Jakarta : Diadit Media
- Rahim, Farida. 2008. *Pelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Komptensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Zaim. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta : Kencana